

Hubungan Kecemasan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Balita Pada Masa Pandemi

Dedek Sutinbuk^{1*}, Deri Kusmadeni²

Universitas Anak Bangsa

*Email: derikusma83@gmail.com

Kata kunci :

Kecemasan, Motivasi,
Dukungan Keluarga,
Posyandu Balita

Keywords :

Anxiety, Motivation,
Family Support, Toddler
Posyandu

Info Artikel:

Tanggal dikirim:

28 Februari 2023

Tanggal direvisi:

24 Juni 2023

Tanggal diterima :

26 Juli 2023

DOI Artikel:

10.33862/citradelima.
v7i1.350

Halaman: 64-69

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera), guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi, dan anak balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecemasan ibu, motivasi ibu dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional dengan menggunakan uji chi-square test dengan analisa univariat dan bivariat, teknik pengambilan sampel purposive sampling, serta pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara melalui lembar kusioner. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan ibu ($p=0,034$), motivasi ibu ($p=0,029$) dukungan keluarga ($p=0,036$). Hubungan yang paling dominan dengan kunjungan posyandu balita adalah Motivasi Ibu ($p=0,029$, POR = 2,569). Diharapkan kepada petugas Kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan dan konseling kepada keluarga dan ibu balita pentingnya melakukan kunjungan balita ke Posyandu.

The Relationship between Mother's Anxiety, Mother's Motivation and Family Support for Toddler Posyandu Visits During the Pandemic

Abstract

Relationship between mother's anxiety, mother's motivation, and family support to toddlers posyandu visits in pandemi time in the work area of Public Health Center Gerunggang Posyandu is a form of Community Health Based (UKBM) that is managed from, by, for, and with the community with technical support from health workers in the context of achieving NKKBS (Value of happy and prosperous small family), in order to empower the community and provide convenience to the community in obtain basic health services for mothers, infants and children under five. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge, mother's attitude, mother's anxiety, mother's motivation, family support and the role of health workers with visits to Posyandu under five in the working area Gerunggang Public Health Center. This study used a cross-sectional study design using the chi-square test with univariate and bivariate analysis, purposive sampling technique, and data collection using interview techniques through questionnaires. The minimum number of samples in this study amounted to 109 respondents. The results showed that there was a significant relationship between mother's attitude ($p=0.043$), maternal anxiety ($p=0.034$), mother's motivation ($p=0.029$) family support ($p=0.036$). The most dominant relationship with visits to Posyandu under five was the role of mother's motivation ($p = 0.029$, POR = 2.569). It is hoped that Health workers will further improve counseling and counseling to families and mothers of toddlers on the importance of visiting toddlers to Posyandu.

PENDAHULUAN

Fungsi penting Posyandu adalah untuk mengetahui tumbuh kembang anak, mengatasi gizi buruk yang terjadi pada anak balita merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk menanggulangnya. Karena itu, keberadaan Posyandu pun dirasa penting bagi tumbuh kembang anak. Program Posyandu peduli Tumbuh Aktif Tanggap (TAT) merupakan salah satu upaya revitalisasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan balita dalam hal tumbuh, aktif, dan tanggap. Manfaat Posyandu penting untuk mendukung perbaikan gizi dan kesehatan keluarga, serta mendukung pelayanan KB dan mendukung keanekaragaman pangan. Selain itu, sistem monitoring Posyandu dapat menemukan kasus-kasus gizi kurang pada balita (Kemenkes RI, 2011: 6).

Berdasarkan penelitian Rahmadiyahani Tahun 2014 di Desa Jingah Habang Hilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, ada hubungan antara sikap, peran, petugas kesehatan dengan kunjungan posyandu balita. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan HK.01.07/MENKES/12763/2020 Tentang Panduan Operasional Upaya Kesehatan di Pos Pelayanan Terpadu dalam Adaptasi Kebiasaan Baru untuk Penerapan Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19. Selama masa Adaptasi Kebiasaan Baru, Posyandu tetap melakukan kegiatan utama yaitu kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, keluarga berencana dan peningkatan perilaku hidup sehat serta kegiatan tambahan dengan menyesuaikan zonasi penyebaran COVID-19 di wilayahnya dan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Protokol kesehatan yang dilakukan pada hari buka Posyandu antara lain, menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jaga jarak minimal 1 (satu) meter, menghindari kerumunan yang memerlukan pertemuan langsung, dan sering melakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer (Kemenkes RI, 2020).

Data Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 terdapat sebanyak 298.058 Posyandu di Indonesia dan yang aktif 65,42%. Angka ini masih jauh dari target nasional yaitu 80%. Hal ini diperparah dengan situasi pandemi COVID-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada awal Maret tahun 2020 berimbas pada kelancaran kegiatan Posyandu. Berdasarkan data dari Puskesmas Gerunggang cakupan Kunjungan Balita ke Posyandu tahun 2018 sebesar 56,7%, tahun 2019 sebesar 61,1%, 2020 sebesar 33,71% (Profil UPTD. Puskesmas Gerunggang 2018, 2019, 2020).

Sebelum Pandemi Covid-19 UPTD. Puskesmas Gerunggang menjalankan Posyandu Balita 19 kali dalam 1 bulan di Kelurahan yang berbeda, rutin melakukan Kunjungan kerumah Balita yang tidak pernah Posyandu, Membagikan Kapsul Vitamin A, Membagikan biskuit kepada Balita Gizi Kurang. Wilayah kerja UPTD. Puskesmas Gerunggang ada 6 (enam) Kelurahan yaitu Kelurahan Tua Tunu, Kelurahan Bukit Merapin, Kelurahan Kacang Pedang, Kelurahan Air Kepala 7, Kelurahan Bukit Sari, Kelurahan Taman Bunga dan terbagi menjadi 19 Posyandu (Program Promosi Kesehatan UPTD. Puskesmas Gerunggang).

Selama Pandemi UPTD. Puskesmas Gerunggang tetap menjalankan posyandu di Puskesmas Gerunggang, namun posyandu yang biasanya di rumah warga atau balai kelurahan dialihkan ke Puskesmas Gerunggang 2 kali satu minggu. Posyandu yang biasanya 19 kali dalam satu bulan di Kelurahan yang berbeda tidak dijalankan sementara, dengan alternatif kegiatan Posyandu di Puskesmas saja dengan tetap menjalankan Protokol Kesehatan, Ibu dan Balita akan discreening terlebih dahulu sebelum masuk ke ruangan Posyandu untuk mengurangi resiko penularan COVID-19. meskipun demikian ternyata kunjungan posyandu balita masih sangat rendah dan belum mencapai target.

Berdasarkan data 3 tahun terakhir ternyata di Puskesmas Gerunggang terjadi penurunan kunjungan balita ke Posyandu, dan ini masih di bawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 80%. Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang “hubungan kecemasan ibu, motivasi ibu dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Gerunggang”

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan rancangan penelitian *cross sectional*. populasi Penelitian adalah seluruh balita yang ada di wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Gerunggang Tahun 2021 yang berjumlah 5.633 balita digunakan rumus Slovin
$$= \frac{N}{1+N(d^2)}$$
 didapatkan jumlah sampel 109 balita dengan responden yaitu Ibu balita. Sampel diambil dari teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode wawancara melalui lembar kuesioner.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kunjungan balita ke Posyandu balita, kecemasan ibu, Motivasi Ibu, Dukungan Keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan Ibu		
Tidak Cemas	58	53,2
Cemas	51	46,8
Motivasi Ibu		
Baik	56	51,4
Kurang Baik	53	48,6
Dukungan Keluarga		
Mendukung	53	48,6
Tidak Mendukung	56	51,4

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan Distribusi ibu yang tidak cemas sebanyak 58 orang (53,2%) lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki kecemasan. distribusi ibu yang memiliki motivasi yang baik sebanyak 56 orang (51,4%) lebih besar dibandingkan dengan motivasi kurang baik. distribusi keluarga ibu yang tidak mendukung sebanyak 56 orang (51,4%) lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang mendukung.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan kecemasan ibu, Motivasi Ibu, Dukungan Keluarga terhadap kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Gerunggang

Kategori	Kunjungan Posyandu Balita				Jumlah		pvalue	POR (95% CI)
	Tidak Baik		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Kecemasan Ibu								
Tidak Cemas	40	69	18	31	58	100	0,034	2,500 (1,144-5,466)
Cemas	24	47,1	27	52,9	51	100		
Motivasi Ibu								
Baik	39	69,6	17	30,4	56	100	0,029	2,569 (1,173-5,630)
Kurang Baik	25	47,2	28	52,8	53	100		
Dukungan Keluarga								
Mendukung	37	69,8	16	30,2	53	100	0,036	2,484 (1,131-5,454)
Tidak Mendukung	27	48,2	29	51,8	56	100		

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa Responden dengan kunjungan Posyandu balita yang baik lebih banyak terdapat pada kecemasan ibu yang tidak cemas sebanyak 40 ibu (69%) dibandingkan kunjungan Posyandu balita kecemasan ibu yang cemas. Sedangkan kunjungan posyandu balita tidak baik lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki kecemasan yaitu 27 ibu (52,9%) dibandingkan dengan ibu yang tidak cemas. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,034 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan ibu dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai POR 2,500 (95% CI: 1,144-5,466), hal ini berarti bahwa responden yang kecemasan ibu tidak cemas cenderung untuk melakukan kunjungan posyandu balita sebesar 2,500 kali lebih besar dibandingkan responden yang kecemasan ibu cemas.

Responden dengan kunjungan Posyandu balita yang baik lebih banyak terdapat pada motivasi ibu yang baik sebanyak 39 ibu (69,6%) dibandingkan kunjungan Posyandu balita motivasi ibu yang kurang baik. Sedangkan kunjungan posyandu balita tidak baik lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki motivasi kurang baik yaitu 28 ibu

(52,8%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi baik. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,029 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai POR 2,569 (95% CI: 1,173-5,630), hal ini berarti bahwa responden yang motivasi baik cenderung untuk melakukan kunjungan posyandu balita sebesar 2,569 kali lebih besar dibandingkan responden yang motivasi kurang baik.

Responden dengan kunjungan Posyandu balita yang baik lebih banyak terdapat pada dukungan keluarga ibu yang mendukung sebanyak 37 orang (69,8%) dibandingkan kunjungan posyandu balita dukungan keluarga yang tidak mendukung. Sedangkan kunjungan posyandu balita tidak baik lebih banyak terdapat pada ibu keluarga yang tidak mendukung yaitu 29 ibu (51,8%) dibandingkan ibu dengan keluarga yang mendukung. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,036 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga ibu dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai POR 2,484 (95% CI: 1,131-5,454), hal ini berarti bahwa responden yang keluarga mendukung cenderung untuk melakukan kunjungan posyandu balita sebesar 2,484 kali lebih besar dibandingkan responden yang keluarga tidak mendukung.

Pembahasan

Hubungan antara kecemasan ibu dengan kunjungan posyandu balita pada masa pademi

Menurut kamus Kedokteran Dorland, kata kecemasan atau disebut dengan anxiety adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung.

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan ibu dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2021 dengan nilai $p=0,034$ dan POR= 2,500.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakia tentang kecemasan ibu dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di Desa Rambah Tengah Utara wilayah kerja Puskesmas Rambah. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridwan tentang Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu selama Masa Pandemi Covid-19 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kunjungan posyandu balita.

Peneliti berpendapat masih adanya kecemasan yang dirasakan oleh ibu jika datang ke posyandu di masa pandemi ini adalah jika sampai tertular Covid-19 dari tenaga kesehatan atau pengunjung posyandu yang lain ditambah dengan berita-berita tentang covid 19 di media massa yang sangat membuat para ibu cemas jika mereka datang ke posyandu. Kecemasan yang dirasakan tersebut wajar karena memang sampai saat

ini untuk angka Covid-19 belum bisa teratasi. Pada pelaksanaan posyandu ada beberapa kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh ibu peserta posyandu, kecemasan terbesar adalah takut anak dan dirinya tertular oleh covid 19 pada saat datang pada pemantauan posyandu, tetapi kecemasan ini dapat teratasi dengan bantuan kader posyandu yang selalu memberikan motivasi kepada ibu-ibu peserta posyandu dan meyakinkan bahwa pelaksanaan posyandu sudah berdasarkan dengan protocol kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah. menurut peneliti kepatuhan responden dalam melakukan kunjungan posyandu selama pandemic didukung oleh beberapa faktor seperti adanya motivasi dari kader, informasi tentang protocol kesehatan dan juga kebutuhan akan pemantauan tumbuh kembang anak oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu petugas kesehatan harus selalu memberikan informasi kepada semua lapisan masyarakat sesuai dengan arahan pemerintah yang dituangkan dalam buku panduan pelayanan kesehatan balita yang diterbitkan oleh Kemenkes RI, sehingga para ibu dan balita merasa aman dari Covid-19.

Hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan posyandu balita pada masa pademi

Banyak hal yang dapat mempengaruhi atau memberikan motivasi untuk seseorang melakukan sesuatu hal. Motivasi itu mulai dari dorongan dalam diri sendiri dan dari lingkungan sekitar dan orang sekitar. Keaktifan dalam melakukan kunjungan ke Posyandu juga terpengaruh dari beberapa hal yaitu pekerjaan ibu yang tidak menyita waktu dan usia ibu yang sudah matang dalam menerima dan menyelesaikan masalah. Motivasi yang dimiliki ibu akan menjadikan ibu untuk berusaha memenuhi

kebutuhan kesehatan balitanya dan mengontrol tumbuh kembang balita melalui kunjungan secara rutin ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2021 dengan nilai $p=0,029$ dan $POR= 2,569$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinda tentang motivasi dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi Tahun 2021. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Achmad tentang faktor motivasi dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kunjungan posyandu balita

Masih adanya motivasi kurang baik hal ini dikarenakan kurangnya saran dan ajakan untuk datang ke posyandu dan ditambah lagi oleh rasa takut para ibu untuk datang dikarenakan covid 19. Motivasi bagi ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita untuk pergi atau kunjungan ke posyandu sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya motivasi dari keluarga dan suami sehingga ibu bisa mengunjungi posyandu yang berguna untuk kesehatan bayi dan anaknya. Motivasi dan dorongan untuk mengunjungi posyandu dalam melakukan penimbangan anak, dan imunisasi anak sangat memerlukan kesabaran karena kunjungan posyandu yang aktif biasanya > 8 kali dan kunjungan posyandu tidak aktif < 8 kali.

Menurut asumsi peneliti motivasi bagi seorang ibu sangat lah penting bagi kesehatan bayi dan anak-anaknya karena dengan adanya motivasi tersebut ibu akan lebih menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sehingga dengan adanya motivasi atau dorongan dari kalangan lain maka ibu dan anak lebih bisa melakukan kunjungan posyandu dengan baik dan aktif setiap bulannya. Pada penelitian ini semakin tinggi motivasi dari keluarga dan lingkungan untuk mendorong ibu dalam melakukan kunjungan posyandu maka semakin tinggi juga manfaat yang didapatkan ibu seperti semakin sehat bayi dan anaknya tidak. Oleh karena itu motivasi tidak hanya datang dari diri sendiri tetapi perlu adanya motivasi dari luar yaitu dari keluarga dan petugas kesehatan.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita pada masa pademi

Struktur keluarga dapat mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan suatu keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku

sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan, Keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh para profesional perawatan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakia tentang dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di Desa Rambah Tengah Utara wilayah kerja Puskesmas Rambah (Zakia, 2020). Dan didukung oleh penelitian (Erina,2021) tentang dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita.

Menurut peneliti masih adanya dukungan keluarga yang tidak mendukung dikarenakan kurang kesadaran dari keluarga tentang manfaat dan tujuan dari posyandu balita sehingga keluarga jarang sekali berbicara tentang posyandu balita, menyarakan, dan mengajak untuk datang keposyandu balita. Peneliti berpendapat bahwa dukungan dari keluarga berupa aspek emosional, informasi, instrumental, dan penilaian. Dukungan informasi berasal dari pengetahuan, dukungan penghargaan melalui pemecahan masalah, dan dukungan emosional berupa perhatian terhadap ibu untuk aktif ke posyandu. Dukungan dari keluarga atau suami diperlukan oleh ibu untuk datang ke posyandu, karena dengan adanya dukungan dari suami maka akan terbentuk keyakinan ibu untuk selalu hadir dalam kegiatan posyandu. Pada dasarnya dukungan dari suami yang baik akan mendorong ibu aktif hadir dalam kegiatan posyandu apalagi dalam masa pandemi seperti saat ini.

SIMPULAN

Ada hubungan kecemasan ibu, motivasi ibu dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Gerunggang.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Djamil. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu. *JK (Jurnal*

- Kesehatan* , 8 (1), 256-262.
DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v8i1.409>
- Emilia, (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Ibu Balita ke Posyandu: literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 256-262.
DOI: <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1003>
- Erina Monica Desty. (2021). Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1 (3), 544-554. DOI: <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.50113>
- Fitriyah, (2011). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC
- Herlinda. (2021). hubungan motivasi ibu, dukungan keluarga, peran kader, dukungan tokoh masyarakat dan umur balita dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu balita. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 4 (2), 66-76.
DOI: <https://doi.org/10.51851/jkb.v4i2.151>
- Indah Wiyanti. (2023). Analisis kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di posyandu wilayah kerja puskesmas gelora tanah abang jakarta pusat. *jurnal mahesa: malahayati health student journal*, 3 (1), 153-170. DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9239>
- Kemankes RI. (2012). *Ayo ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anak balita dan kesehatan ibu setiap bulan*. Jakarta.
- Kemankes RI. (2020). *Kunjungan posyandu pada masa pandemi*. Jakarta.
- Muaris, H. (2011). *Lauk Bergizi Untuk Anak Balita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Notoatmodjo, Soekidjo (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktami Sertiana Rika, Natali Erlina Yuni, (2014). *Panduan lengkap posyandu untuk bidan dan kader*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prasetyawati AE, 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Yogyakarta. NuhaMedika
- Puspita Sari. (2020). Studi analisis tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu di masa pandemi covid 19. *Jurnal Ilmiah Maternal* 4 (2), 77-82.
DOI: <https://doi.org/10.54877/maternal.v4i2.800>
- Ridwan. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas* 13(3), 256-262.
DOI: <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.950>
- .Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet
- Zakia. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rambah Tengah.